# V. HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Karakteristik Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Pekon Way Petai yang telah memiliki hak pilih (17 tahun keatas atau telah menikah) dan telah ditetapkan sebagai pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pekon Way Petai tahun 2012. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 93 orang. Berdasarkan jumlah kuesioner yang telah disebar dapat diketahui identitas responden yang mengisi kuesioner. Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan kelompok jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

### 1. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berjumlah 93 orang yang terdiri atas laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Keadaan responden Menurut Jenis Kelamin.

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-laki | 52 | 56 % |
| Perempuan | 41 | 44% |
| **Jumlah** | **93** | **100%** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel diatas, dketahui bahwa dari 93 responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 orang responden dengan persentase 56%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang responden dengan persentase 44%. Dengan demikian repsonden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan.

**2. Umur Responden**

Umur responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini beragam yaitu berkisar antara umur 17 sampai 60 tahun. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Keadaan responden Menurut Kelompok Umur

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 17- 35 | 57 | 61% |
| 36-54 | 29 | 31% |
| 55 tahun keatas | 7 | 8% |
| **Jumlah** | **93** | **100%** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa dari 93 responden, sebanyak 57 orang responden berusia antara 17-35 tahun dengan persentase 61%, 29 responden berusia antara 36-54 tahun dengan persentase 31% dan 7 responden berusia diatas 55 tahun dengan persentase 8%. Dengan demikian usia antara 17-35 tahun lebih mendominasi.

**3. Pendidikan Responden**

Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 15. Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| **Pendidikan** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| SD | 29 | 31% |
| SLTP | 36 | 39% |
| SLTA | 23 | 25% |
| Diploma | 1 | 1% |
| S1 | 4 | 4% |
| **Jumlah** | **93** | **100%** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 15 diatas, diketahui bahwa pendidikan yang dimiliki responden lebih banyak pada responden yang berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 36 orang dengan persentase 39%. Sedangkan sisanya yaitu 29 orang beependidikan SD dengan persentase 31%, 23 orang responden berpendidikan SLTA dengan persentase 25%, 1 orang dengan persentase 1% berpendidikan diploma dan 4 orang dan responden berpendidikan S1

dengan persentase 4%. Dengan demikian responden yang berpendidikan SLTP lebih banyak daripada pendidikan SLTA, SD, Diploma dan Sarjana.

**4. Pekerjaan Responden**

Identitas responden berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 16. Keadaan Responden Menurut Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Petani | 43 | 46% |
| Pedagang | 26 | 28% |
| Pelajar | 13 | 14% |
| Wiraswata | 11 | 12% |
| **Jumlah** | **93** | **100%** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 43 orang responden. Hal ini disebabkan karena penduduk Pekon Way Petai bermata pencaharian sebagai petani. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 26 orang responden pedagang, 13 orang responden pelajar dan 11 orang responden bermatapencaharian sebgai wiraswasta.

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian validitas instrumen penelitiann dilakukan sebelum kuesioner disebarkan kepada 93 orang responden. Kuesioner disebar kepada 30 orang anggota masyarakat Pekon Way Petai yang telah terdaftar sebagai daftar

pemilih tetap (DPT). Kuesioner yang terkumpul kemudian di uji validitasnya dengan menggunakan *correlation product moment* dan reliabilitasnya dengan menggunakan *cronbach alpha* agar diketahui valid atau tidaknya dan bagaimana tingkat reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

**1. Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan terhadap data yang sifatnya ordinal, sehingga pengujian validitas ini hanya dilakukan terhadap item pertanyaan faktor psikologis kharisma dan faktor rasional pengenalan visi dan misi, serta item pertanyaan terkait perilaku pemilih. Hasil uji validitas instrumen penelitian ini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Masyarakat Pekon Way Petai Pada Pilkada Lampung Barat 2012 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17. Uji Validitas Instrumen Penelitian

| **Variabel** | **Nomor Item** | **Validitas** | | **Keterangan** |
|---|---|---|---|---|
| | | **r-hitung** | **r-tabel** | |
| Faktor Psikologis Kharisma (X4) | 6 | 0,612 | 0,312 | Valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ |
| | 7 | 0,629 | | |
| | 8 | 0,425 | | |
| | 9 | 0,755 | | |
| | 10 | 0,677 | | |

| Variabel | Nomor Item | Validitas | Keterangan | Variabel |
|---|---|---|---|---|
| Faktor Rasional<br><br>Pengenalan Visi Dan Misi (X5) | 11 | 0,580 | 0,312 | Valid<br>$r_{hitung} > r_{tabel}$ |
| | 12 | 0,614 | | |
| | 13 | 0,753 | | |
| | 14 | 0,638 | | |
| | 15 | 0,532 | | |
| Perilaku Pemilih (Y) | 1 | 0,371 | 0,312<br>0,312 | Valid<br>$r_{hitung} > r_{tabel}$ |
| | 2 | 0,459 | | |
| | 3 | 0,494 | | |
| | 4 | 0,671 | | |
| | 5 | 0,434 | | |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Tabel 17 diatas menunjukan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai $r_{hitung}$ yang lebih besar dari $r_{tabel}$ sehingga item pertanyaan dinyatakan valid. Sehingga setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan instrumen penelitian yang sahih dalam penelitian ini. Dimana nilai $r_{hitung}$ tertinggi adalah 0,755 dan niali $r_{hitung}$ terendah adalah 0,371 dan $r_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% adalah 0,312.

**2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 18. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

| No. | Variabel | Nilai Reliabilitas | Keterangan *Cronbach alpha* | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kharisma | 0,895 | 0.800 s/d 1.00 | Reliabel tinggi |
| 2. | Pengenalan Visi dan Misi | 0,879 | 0.800 s/d 1.00 | Reliabel tinggi |
| 3. | Perilaku Pemilih | 0,803 | 0.800 s/d 1.00 | Reliabel tinggi |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan nilai interpretasi reliabilitas (tabel 6), diketahui bahwa seluruh item pertanyaan berada dalam kategori tinggi (0.800 s/d 1.00) yang artinya intrumen penelitian reliabel atau dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian item-item pertanyaan X4, X5 dan Y dinyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian dalam rangka mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.

## C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih

Berikut ini akan dideskripisikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012 yang meliputi Jenis Kelamin, Usia, Etnis (Faktor Sosiologis), Kharisma

(Faktor Psikologis) dan pengenalan visi dan misi (Faktor Rasional). Berdasarkan hal tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut.

**1. Deskripsi Data tentang Pendekatan Sosiologis**

Pendekatan sosiologis menempatkan kegiatan memilih pada konteks sosial. Melalui pendekatan ini, tingkah laku politik seseorang akan dipengaruhi identifikasi diri terhadap kelompok, termasuk norma yang dianut oleh kelompok tersebut. Karakteristik dan pengelompokan sosial dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, agama dan latar belakang.

Pendekatan sosiologis yang digunakan dalam penelitian ini menekankan kepada tiga aspek, yaitu usia *voter,* Jenis kelamin *voter* dan Etnis *voter*. Alasan tersebut didasarkan atas pemahaman bahwa tingkah laku politik seseorang akan dipengaruhi identifikasi diri terhadap kelompok, termasuk norma yang dianut oleh kelompok tersebut. Karakteristik dan pengelompokan sosial dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, etnis dan latar belakang status sosial lainnya.

Berikut tanggapan 93 orang responden mengenai pendekatan Sosiologis yang meliputi usia, jenis kelamin dan etnis.

**a. Deskripsi Faktor Usia ($X_1$)**

Usia merupakan bagian dari faktor sosiologis yang dapat melihat tingkah laku politik seseorang akan dipengaruhi identifikasi diri terhadap kelompok, termasuk norma yang dianut oleh kelompok tersebut. Pada

variabel usia diukur dari tingkat pemilih pemula dan pemilih yang sudah lebih dari satu kali mengikuti pemilihan umum.

Tabel 19. Usia responden menurut identitas.

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 17- 35 | 57 | 61% |
| 36-54 | 29 | 31% |
| 55 tahun keatas | 7 | 8% |
| **Jumlah** | **93** | **100%** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 14 diatas dapat diketahui bahwa dari 93 responden, sebanyak 57 orang responden berusia antara 17-35 tahun dengan persentase 61%, 29 responden berusia antara 36-54 tahun dengan persentase 31% dan 7 responden berusia diatas 55 tahun dengan persentase 8%. Dengan demikian usia antara 17-35 tahun lebih mendominasi.

**1. Analisis Faktor Usia ($X_1$) terhadap perilaku pemilih.**

Data yang dianalisis berdasarkan faktor usia dalam penelitian ini merupakan data berjenis nominal. Untuk mengetahui pengaruh faktor usia **(**$X_1$**)** terhadap perilaku pemilih (Y) dilakukan perhitungan proporsi yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100, pengoprasionalannya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F\ (\text{Frekuensi suatu Kasus})}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Proporsi
F = Frekuensi pada klasifikasi kategori yang bersangkutan
N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi/kategori

Berdasarkan rumus tersebut, akan dicoba dijelaskan perhitungan proporsi dari tiga item pertanyaan yang terdapat pada faktor usia **(**$X_1$**)**, yaitu pertanyaan tingkat pemilih pemula dan pemilih yang sudah lebih dari satu kali mengikuti pemilihan umum. Pertanyaan terkait faktor usia responden akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kategori keadaan responden menurut usia.

   a. Usia 17- 35 tahun

   $$P = \frac{57}{93} \times 100 = 61\%$$

   b. Usia 36-54 tahun

   $$P = \frac{29}{93} \times 100 = 31\ \%$$

   c. Usia 55 tahun keatas

   $$P = \frac{7}{93} \times 100 = 8\ \%$$

Perhitungan proporsi yang telah dilakukan terhadap item pertanyaan faktor usia responden ($X_1$), menghasilkan data Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa dari 93 responden, sebanyak 57 orang responden berusia antara 17-35 tahun dengan persentase 61%, 29 responden berusia antara 36-54 tahun dengan persentase 31% dan 7 responden berusia diatas

55 tahun dengan persentase 8%. Dengan demikian usia antara 17-35 tahun lebih mendominasi.

**2. Analisis Faktor Usia dengan menggunakan Uji Chi Square.**

Tabel berikut akan menguji beda faktor usia dengan perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012:

Tabel 20. Perhitungan Usia dengan menggunakan uji chi square.

| Usia | Perilaku Pemilih | | | | | | Total Responden | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Setuju | | Kurang Setuju | | Tidak Setuju | | | |
| | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** |
| 17 – 35 tahun | 233 | 219 | 18 | 18 | 34 | 48 | 285 | 285 |
| 36- 54 tahun | 110 | 112 | 7 | 9 | 28 | 24 | 145 | 145 |
| 55 tahun keatas | 15 | 27 | 4 | 2 | 16 | 6 | 35 | 35 |
| Total pernyataan | 358 | 358 | 29 | 29 | 78 | 78 | 465 | 465 |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

$$X^2 = \left| \frac{\text{э}\,(fo - fe)^2)}{fe} \right|$$

Keterangan :
$X^2$: Nilai chi-kuadrat
fe: Frekuensi yang diharapkan
fo: Frekuensi yang diperoleh/diamati

$$fe \text{ untuk setiap sel} = \frac{(\text{Total Baris})\,(\text{Total Kolom})}{(\text{Total keselurahan})}$$

fo untuk setiap sel diperoleh dari olah data hasil rekap jawaban kuesioner variabel Y.

Total respoden diperoleh dari jumlah menurut usia responden

Contoh : Usia 17-35 = 57 orang x 5 item pernyataan variabel Y = 285 pernyataan.

Total pernyataan responden dihitung dari olah data hasil rekap jawaban kuesioner variabel Y yaitu 93 responden x 5 item pernyataan variabel Y = 465

Contoh :

fe untuk sel pertama = $\frac{(285)(358)}{(465)}$

= 219

$$X^2 = \frac{(233-219)^2}{219} + \frac{(18-18)^2}{18} + \frac{(34-48)^2}{48} + \frac{(110-112)^2}{112}$$

$$+ \frac{(7-9)^2}{9} + \frac{(28-24)^2}{24} + \frac{(15-27)^2}{27} + \frac{(4-2)^2}{2}$$

$$+ \frac{(16-6)^2}{6}$$

= 0.894 + 0 + 4.083 + 0.035 + 0.444 + 0.666 + 5.333 + 2 + 16.666

= 30.121

Taraf Signifikansi (∀) = 0.05

Df = ( Baris - 1)( Kolom - 1)

= ( 3 – 1 )( 3 – 1 )

= 4

$X^2$ Tabel = 9.49

Berdasarkan perhitungan chi square diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor penyebab perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada pilkada Lampung Barat 2012 dilihat dari variabel Usia ($X_1$), dan sekaligus menyimpulkan bahwa Hipotesis alternatif ($H_a$) diterima, dan Hipotesis nol ($H_0$) ditolak.

### 3. Pembahasan

Pembahasan awal ini akan melihat bagaimana pengaruh faktor usia terhadap perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012. Berdasarkan hasil perhitungan proporsi dari 93 orang responden, terdapat perbedaan proporsi yang signifikan dalam pernyataan responden terkait faktor usia yang diukur dari tingkat pemilih pemula dan pemilih yang sudah lebih dari satu kali mengikuti pemilihan umum. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John F. Bibby, maka perbedaan proporsi yang signifikan ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat.

Perbedaan proporsi berdasarakan perhitungan yang telah dilakukan menunjukan bahwa faktor usia yang diukur dari tingkat pemilih pemula dan pemilih yang sudah lebih dari satu kali mengikuti pemilihan umum sebagian besar responden tergolong kedalam kategori responden berusia antara 17-35 tahun dengan persentase 61%. Perhitungan proporsi juga menunjukan bahwa perilaku pemilih pada sebagian besar responden secara tidak langsung berkorelasi dengan pengalaman responden dalam memberikan suara pada suatu pemilihan umum.

Kondisi demikian menjelaskan bahwa faktor usia yang diukur dari pemilih pemula dan pemilih yang sudah lebih dari satu kali mengikuti pemilihan umum ternyata mempengaruhi dalam partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum yang menjadi tolak ukur dari sitem demokrasi. Semakin

sering mengikuti pemilihan umum maka semakin membuka pandangan seorang pemilih dalam berpolitik.

**b. Deskripsi Faktor Jenis Kelamin ($X_2$)**

Jenis kelamin pada kandidat memberikan pengaruh penting terhadap perilaku pemilih. Jenis kelamin kandidat merupakan pemahaman bahwa tingkah laku politik seseorang akan dipengaruhi identifikasi diri terhadap jenis kelamin kandidat. Untuk mengetahui apakah kesamaan jenis kelamin responden dengan kandidat dapat mempengaruhi perilaku pemilih dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Pernyataan Jenis Kelamin Berdasarkan Identitas Responden.

| **Jenis Kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Laki-laki | 52 | 56 % |
| Perempuan | 41 | 44% |
| **Jumlah** | **93** | **100%** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel diatas, dketahui bahwa dari 93 responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 orang responden dengan persentase 56%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang responden dengan persentase 44%. Dengan demikian repsonden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan.

**1. Analisis Faktor Jenis Kelamin ($X_2$) terhadap perilaku pemilih.**

Data yang dianalisis berdasarkan faktor Jenis kelamin dalam penelitian ini merupakan data berjenis nominal. Untuk mengetahui pengaruh faktor jenis kelamin ($X_2$) terhadap perilaku pemilih (Y) dilakukan perhitungan proporsi yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100, pengoprasionalannya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F\ (\text{Frekuensi suatu Kasus})}{N} \times 100$$

Keterangan:
P = Proporsi
F = Frekuensi pada klasifikasi kategori yang bersangkutan
N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi/kategori

Berdasarkan rumus tersebut, akan dicoba dijelaskan perhitungan proporsi dari item pertanyaan yang terdapat pada faktor jenis kelamin ($X_2$), yaitu pertanyaan kesamaan jenis kelamin responden dengan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Pertanyaan terkait faktor jenis kelamin responden akan dijelaskan sebagai berikut:

3. Kategori pernyataan mengenai jenis kelamin responden.

a. Laki-laki

$$P = \frac{52}{93} \times 100 = 56\%$$

b. Perempuan

$$P = \frac{41}{93} \times 100 = 44\%$$

Perhitungan proporsi yang telah dilakukan terhadap satu item pertanyaan faktor jenis kelamin ($X_2$), menghasilkan data bahwa sebanyak 52 orang responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak dengan persentase 56%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang responden dengan persentase 44%. Dengan demikian responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden perempuan.

**2. Analisis Faktor Jenis Kelamin dengan menggunakan Uji Chi Square.**

Tabel berikut akan menguji beda faktor jenis kelamin dengan perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012:

Tabel 22. Perhitungan jenis kelamin dengan menggunakan uji chi square.

| Jenis Kelamin | Perilaku Pemilih | | | | | | Total Responden | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Setuju | | Kurang Setuju | | Tidak Setuju | | | |
| | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** |
| Laki-laki | 183 | 200 | 17 | 16 | 60 | 44 | 260 | 260 |
| Perempuan | 175 | 158 | 12 | 13 | 18 | 34 | 205 | 205 |
| Total Pernyataan | 358 | 358 | 29 | 29 | 78 | 78 | 465 | 465 |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Keterangan :
fo untuk setiap sel diperoleh dari olah data hasil rekap jawaban kuesioner variabel Y.

Total respoden diperoleh dari jumlah menurut jenis kelamin responden
Contoh : Laki-laki = 52 orang x 5 item pernyataan variabel Y = 260 pernyataan.

Total pernyataan responden dihitung dari olah data hasil rekap jawaban kuesioner variabel Y yaitu 93 responden x 5 item pernyataan variabel Y = 465

$$X^2 = \left| \frac{\text{э}\,(fo - fe)^2)}{fe} \right|$$

Keterangan :
$X^2$: Nilai chi-kuadrat
fe: Frekuensi yang diharapkan
fo: Frekuensi yang diperoleh/diamati

$$\text{fe untuk setiap sel} = \frac{(\text{Total Baris})\,(\text{Total Kolom})}{(\text{Total keselurahan})}$$

Contoh :

$$\text{fe untuk sel pertama} = \frac{(260)(358)}{(465)}$$

$$= 200$$

$$X^2 = \frac{(183 - 200)^2}{200} + \frac{(17 - 16)^2}{16} + \frac{(60 - 44)^2}{44} + \frac{(175 - 158)^2}{158}$$

$$+ \frac{(12 - 13)^2}{13} + \frac{(18 - 34)^2}{34}$$

$$= 1.445 + 0.062 + 5.818 + 1.829 + 0.076 + 7.529$$
$$= 16.759$$

Taraf Signifikansi (∀) = 0.05
Df = ( Baris - 1)( Kolom - 1)
= ( 2 – 1 )( 3 – 1 )
= 2

$X^2$ Tabel = 5.991

Berdasarkan perhitungan chi square diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor penyebab

perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada pilkada Lampung Barat 2012 dilihat dari variabel jenis kelamin ($X_2$) dan sekaligus menyimpulkan bahwa Hipotesis alternatif ($H_a$) ditolak, dan Hipotesis nol ($H_0$) diterima.

**3. Pembahasan**

Faktor jenis kelamin juga merupakan faktor yang berakar dari Pendekatan sosiologis yang menjelaskan karakteristik dan pengelompokan sosial dan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan pemberian suara hakikatnya adalah pengalaman kelompok. Artinya, pendekatan sosiologis menempatkan kegiatan memilih pada konteks sosial. Melalui pendekatan ini, tingkah laku politik seseorang akan dipengaruhi identifikasi diri terhadap kelompok, termasuk norma yang dianut oleh kelompok tersebut. Karakteristik dan pengelompokan sosial dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, etnis, agama dan latar belakang.

Berdasarakan perhitungan proporsi yang telah dilakukan menunjukan bahwa Jenis Kelamin, diukur dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Data kondisi jenis kelamin berdsarkan rekapitulasi identitas kuesioner menunjukan bahwa sebesar 56% responden berjenis kelamin laki-laki dan 44% berjenis kelamin perempuan. Pada pernyataan kesamaan jenis kelamin responden dengan kandidat mempengaruhi dalam pemilu terdapat sebanyak 57 orang responden atau 61%% menyatakan bahwa kesamaan jenis kelamin responden dengan kandidat dapat mempengaruhi mereka dalam pemilihan langsung. Sedangkan

sisanya sebanyak 36 orang responden atau 39% menyatakan bahwa kesamaan jenis kelamin responden dengan kandidat tidak mempengaruhi mereka dalam pemilihan langsung.

Hasil dari perhitungan proporsi diatas diperkuat data wawancara dengan salah satu warga. Wawancara dilakukan dengan seorang responden yaitu warga Pekon Way Petai yang berinisial RG (8 agustus 2012) yang menyatakan bahwa kesamaan jenis kelamin responden dengan kandidat dapat mempengaruhinya dalam pemilihan langsung dikarenakan responden berjenis kelamin laki-laki, jenis kelamin laki-laki dianggap lebih tepat dalam memimpin suatu pemerintahan. Kondisi demikian menjelaskan bahwa jenis kelamin seseorang mempengaruhi minat dan pengetahuannya dalam berpolitik.

Berdasarkan perhitungan chi square dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor penyebab perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada pilkada Lampung Barat 2012 dilihat dari variabel jenis kelamin ($X_2$).

**c. Etnis ($X_3$)**

Etnis pada kandidat memberikan pengaruh penting terhadap perilaku pemilih. Etnis kandidat merupakan pemahaman bahwa tingkah laku politik seseorang akan dipengaruhi identifikasi diri terhadap etnis kandidat. Untuk mengetahui apakah etnis pada kandidat dapat mempengaruhi perilaku pemilih dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Pernyataan Identitas Berdasarkan Etnis Responden.

| Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Etnis Jawa | 20 | 21% |
| Etnis Semendo | 60 | 72% |
| Etnis Sunda | 13 | 14% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 21 diatas, diketahui bahwa sebanyak 60 orang responden atau 72% menyatakan bahwa etnis responden beretnis Semendo. Sedangkan responden yang beretnis Jawa sebanyak 20 orang responden atau 21%, sisanya 13 orang responden atau 14% menyatakan bahwa mereka beretnis Sunda.

**1. Analisis Faktor Etnis ($X_3$) terhadap perilaku pemilih.**

Data yang dianalisis berdasarkan faktor etnis dalam penelitian ini merupakan data berjenis nominal. Untuk mengetahui pengaruh faktor etnis ($X_3$) terhadap perilaku pemilih (Y) dilakukan perhitungan proporsi yaitu membuat perbandingan kejadian suatu kasus yang ada dikalikan dengan nilai 100, pengoprasionalannya dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F\ (\text{Frekuensi suatu Kasus})}{N} \times 100$$

Keterangan:
P = Proporsi
F = Frekuensi pada klasifikasi kategori yang bersangkutan
N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi/kategori

Berdasarkan rumus tersebut, akan dicoba dijelaskan perhitungan proporsi dari item pertanyaan yang terdapat pada faktor etnis ($X_3$), yaitu pertanyaan etnis responden yang bersuku Jawa, pertanyaan etnis responden yang bersuku Semendo dan pertanyaan etnis responden yang bersuku Sunda. Pertanyaan terkait faktor etnis responden akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kategori pernyataan berdasarkan etnis responden.

   a. Jawa

   $$P = \frac{20}{93} \times 100 = 21\%$$

   b. Semendo

   $$P = \frac{60}{93} \times 100 = 72\ \%$$

   c. Sunda

   $$P = \frac{13}{93} \times 100 = 14\%$$

   Perhitungan proporsi yang telah dilakukan terhadap tiga item pertanyaan faktor etnis ($X_3$), menghasilkan data bahwa sebanyak 67 orang responden atau 72% menyatakan bahwa etnis responden beretnis Semendo. Sedangkan responden yang beretnis Jawa sebanyak 20 orang responden atau 21%, sisanya 13 orang responden atau 14% menyatakan bahwa mereka beretnis Sunda.

**2. Analisis Faktor Etnis dengan menggunakan Uji Chi Square.**

Tabel berikut akan menguji beda faktor usia dengan perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012:

Tabel 24. Perhitungan Etnis dengan menggunakan uji chi square.

| Usia | Perilaku Pemilih | | | | | | Total | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Setuju | | Kurang Setuju | | Tidak Setuju | | | |
| | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** | **fo** | **fe** |
| Jawa | 78 | 77 | 8 | 6 | 14 | 17 | 100 | 100 |
| Semendo | 241 | 231 | 15 | 19 | 44 | 50 | 300 | 300 |
| Sunda | 39 | 50 | 6 | 4 | 20 | 11 | 65 | 65 |
| Total | 358 | 358 | 29 | 29 | 78 | 78 | 465 | 465 |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Keterangan :
fo untuk setiap sel diperoleh dari olah data hasil rekap jawaban kuesioner variabel Y.

Total respoden diperoleh dari jumlah menurut jenis kelamin responden
Contoh : Semendo = 60 orang x 5 item pernyataan variabel Y = 300 pernyataan.
Total pernyataan responden dihitung dari olah data hasil rekap jawaban kuesioner variabel Y yaitu 93 responden x 5 item pernyataan variabel Y = 465

$$X^2 = \left| \frac{\text{э}\,(fo - fe)^2)}{fe} \right|$$

Keterangan :
$X^2$: Nilai chi-kuadrat
fe: Frekuensi yang diharapkan
fo: Frekuensi yang diperoleh/diamati

fe untuk setiap sel = (Total Baris) (Total Kolom)

(Total keselurahan)

Contoh :

fe untuk sel pertama = $\frac{(133)(358)}{(465)}$

= 102

$$X^2 = \frac{(78-77)^2}{77} + \frac{(8-6)^2}{6} + \frac{(14-17)^2}{17} + \frac{(241-231)^2}{231}$$

$$+ \frac{(15-19)^2}{19} + \frac{(44-50)^2}{50} + \frac{(39-50)^2}{50} + \frac{(6-4)^2}{4}$$

$$+ \frac{(20-11)^2}{11}$$

= 0.012 + 0.666 + 0.529 + 0.432 + 0.842 + 0.72 + 2.42 + 1 + 7.363
= 13.984

Taraf Signifikansi (∀) = 0.05
Df = ( Baris - 1)( Kolom - 1)
= ( 3 – 1 )( 3 – 1 )
= 4

$X^2$ Tabel = 9.49

Berdasarkan perhitungan chi square diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor penyebab perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada pilkada Lampung Barat 2012 dilihat dari variabel etnis ($X_3$) dan sekaligus menyimpulkan bahwa Hipotesis alternatif ($H_a$) diterima, dan Hipotesis nol ($H_0$) ditolak.

## 3. Pembahasan

Pada faktor etnis hasil perhitungan proporsi yang diperoleh Perhitungan proporsi yang telah dilakukan terhadap pernyataan faktor etnis, menghasilkan data bahwa sebanyak 67 orang responden atau 72% menyatakan bahwa etnis responden beretnis Semendo. Sedangkan responden yang beretnis Jawa sebanyak 20 orang responden atau 21%, sisanya 13 orang responden atau 14% menyatakan bahwa mereka beretnis Sunda. Kondisi demikian menjelaskan bahwa etnis kandidat mempengaruhi minat dan pengetahuannya dalam berpolitik. Berdasarkan perhitungan proporsi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor penyebab perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada pilkada Lampung Barat 2012.

Hasil dari perhitungan proporsi diatas diperkuat data wawancara dengan salah satu warga. Wawancara dilakukan dengan seorang responden yaitu warga Pekon Way Petai yang berinisial JT (8 agustus 2012) yang menyatakan bahwa etnis kandidat dapat mempengaruhinya dalam berprilaku karena jika kandidat beretnis sama dengannya maka itu dapat menarik simpatinya dalam berprilaku politik. Kondisi demikian menjelaskan bahwa etnis seseorang mempengaruhi minat dan pengetahuannya dalam berpolitik.

Berdasarkan perhitungan chi square dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor penyebab perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada pilkada Lampung Barat 2012 dilihat dari variabel etnis ($X_3$)

## 2. Deskripsi Data Tentang Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini melihat tingkah laku pemilih dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Hal ini dilandasi oleh sikap dan sosialisasi seseorang dalam lingkungannya. Sikap seseorang sangat mempengaruhi perilaku politiknya. Sikap itu terbentuk melalui sosialisasi yang berlangsung lama, bahkan bisa sejak pemilih berusia dini. Pada usia dini, seseorang calon pemilih telah menerima pengaruh politik dari orangtuanya baik secara langsung ataupun tidak. Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologis, terutama sikap dan sosialisasi untuk menjelaskan perilaku pemilih.

Pendekatan psikologis mengantarkan pada kesimpulan bahwa kharisma seorang pemimpin dapat dijelaskan dari pemilih (*voters*) yang menentukan keputusan dalam politiknya. Para pemilih melakukan penilaian kandidat dalam segi fisik figur. Berikut tanggapan 93 orang responden mengenai pendekatan psikologis yang meliputi faktor Kharisma:

### a. Faktor Kharisma ($X_4$)

Kharisma adalah dimana seseorang pemilih (*voters*) dalam menentukan keputusan politiknya adalah dikarenakan pertimbangan figur seorang kandidat atau calon, penampilan seorang kandidat, latar belakang organisasi, latar belakang pekerjaan kandidat, prestasi kandidat, kekayaan kandidat dan yang berkaitan dengan identitas atau pencitraan seorang kandidat. Pandangan responden mengenai figur khrisma kandidat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Pernyataan bahwa Figur kandidat yang bepenampilan menarik mempengaruhi dalam pemilu.

| Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Setuju | 71 | 76% |
| Kurang Setuju | 2 | 2% |
| Tidak Setuju | 20 | 22% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 25 diatas, diketahui bahwa sebanyak 71 orang responden atau 76% menyatakan setuju bahwa figur kandidat yang berpenampilan menarik mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 2 orang responden atau 2% menyatakan bahwa figur kandidat yang berpenampilan menarik kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 20 orang responden atau 22% menyatakan tidak setuju bahwa figur kandidat yang berpenampilan menarik mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa figur kandidat yang berpenampilan menarik mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 26. Pernyataan bahwa Latar belakang pekerjaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

| Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Setuju | 73 | 78% |

| | | |
|---|---|---|
| Kurang Setuju | 6 | 7% |
| Tidak Setuju | 14 | 15% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 26 diatas, diketahui bahwa sebanyak 73 orang responden atau 78% menyatakan setuju bahwa Latar belakang pekerjaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 6 orang responden atau 6% menyatakan bahwa figur Latar belakang pekerjaan kandidat kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 14 orang responden atau 15% menyatakan tidak setuju bahwa Latar belakang pekerjaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Latar belakang pekerjaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 27. Pernyataan bahwa Latar belakang kekayaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

| **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Setuju | 76 | 82% |
| Kurang Setuju | 4 | 4% |
| Tidak Setuju | 13 | 14% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 27 diatas, diketahui bahwa sebanyak 76 orang responden atau 82% menyatakan setuju bahwa Latar belakang kekayaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 4 orang responden atau 4% menyatakan bahwa figur Latar belakang kekayaan kandidat kurang mempengaruhi dalam pemilu.. Sisanya 13 orang responden atau

14% menyatakan tidak setuju Latar belakang kekayaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data Tabel mengisyaratkan bahwa Latar belakang kekayaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 28. Pernyataan bahwa Latar belakang organisasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

| **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Setuju | 77 | 83% |
| Kurang Setuju | 3 | 3% |
| Tidak Setuju | 13 | 14% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 28 diatas, diketahui bahwa sebanyak 77 orang responden atau 83% menyatakan setuju bahwa Latar belakang organisasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 3 orang responden atau 3% menyatakan bahwa figur Latar belakang organisasi kandidat kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 13 orang responden atau 14% menyatakan tidak setuju Latar belakang organisasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data Tabel mengisyaratkan bahwa Latar belakang organisasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 29. Pernyataan bahwa Prestasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

| **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Setuju | 71 | 76% |
| Kurang Setuju | 7 | 8% |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak Setuju | 15 | 16% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 29 diatas, diketahui bahwa sebanyak 71 orang responden atau 76% menyatakan setuju bahwa Prestasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 7 orang responden atau 8% menyatakan bahwa Prestasi kandidat kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 15 orang responden atau 16% menyatakan tidak setuju Prestasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Prestasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

**b. Analisis Pengaruh Faktor Kharisma ($X_4$) terhadap Perilaku Pemilih.**

Data yang dipergunakan dalam faktor $X_4$ ini merupakan jenis data ordinal. Pengidentifikasian faktor kharisma ($X_4$) terhadap perilaku pemilih (Y) diawali terlebih dahulu dengan mencari hubungan yang terjadi antara variabel kharisma kandidat dengan perilaku pemilih menggunakan korelasi pearson. Analisis ini dibantu dengan program SPSS 17, berikut hasil korelasi kedua variabel:

Tabel 30. Korelasi antara Faktor Kharisma terhadap Perilaku Pemilih.

**Correlations**

| | | pengenalan visi misi | nilai |
|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Perilaku pemilih | 1.000 | .946 |
| | kharisma | .946 | 1.000 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Sig. (1-tailed) | Perilaku pemilih | . | .000 |
| | kharisma | .000 | . |
| N | Perilaku pemilih | 93 | 93 |
| | kharisma | 93 | 93 |

*Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner. 2012*

Berdasarkan jawaban dari 93 responden diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi faktor kharisma terhadap perilaku pemilih sebesar 0,946. Angka yang dihasilkan ini dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi korelasi dimana angka yang diperoleh yakni sebesar 0,946 berada pada interval +0,50 - +0,69 dengan kriteria hubungan positif yang sangat kuat. Dengan demikian besarnya hubungan kedua variabel adalah sangat kuat dan korelasi positif ini menunjukan hubungan searah dimana jika faktor kharisma mengalami peningkatan maka variabel perilaku pemilih akan mengalami peningkatan pula.

Setelah diketahui arah hubungan dan besarnya korelasi yang terjadi antara variabel kharisma dengan perilaku pemilih, maka langkah selanjutnya adalah menghitung seberapa besar pengaruh atau peranan faktor kharisma terhadapa perilaku pemilih dengan Koefisien Determinasi (KD) yakni mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai KD diperoleh dari Uji Summary sebagai berikut:

Tabel 31. Koefisien Determinasi Faktor Kharisma

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .946[a] | .896 | .895 | .63301 |

a. Predictors: (Constant), kharisma

b. Dependent Variable: perilaku pemilih

*Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner. 2012*

Besarnya nilai koefisien determinasi ($R_{squre}$ [$r^2$]) yang diperoleh adalah 0,896. hal ini berarti peranan variabel kharisma terhadap perilaku pemilih adalah 89,6%. Perolehan ini menunjukan bahwa faktor kharisma memiliki peranan atau sumbangan pengaruh terhadap perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012 sebesar 89,6%.

Untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dimanipulasikan maka digunakan analisis regresi, dan berdasarkan tabel Uji Koefisien Regresi didapatkan perssamaan regresi yaitu:

Tabel 32. Uji Koefisien Regresi Kharisma

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|

| | B | Std. Error | Beta | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 (Constant) | .770 | .448 | | 1.721 | .089 |
| kharisma | .956 | .034 | .946 | 27.968 | .000 |

a. Dependent Variable: perilaku pemilih

*Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner. 2012*

Rumus Regresi Linier dari kedua variabel ini terhitung sebagai berikut:

Y= a+bx

Y= 0,770 + 0,956

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 0,770 dan koefisien regresi (b) adalah 0,956 yang menyatakan bahwa jika ada faktor kharisma, maka nilai perilaku pemilih adalah 0,956. Koefisien arah regresi adalah 0,956 menyatakan bahwa setiap peningkatan faktor kharisma akan meningkatkan nilai perilaku pemilih sebesar 0,956. Dari ketentuan ini diketahui bahwa jika faktor kharisma ditingkatkan hingga maksimum (15, yakni 3x5, 3 skor tertinggi dan 5 butir instrument kharisma kandidat) maka persamaan regresinya menjadi Y= 0,770 + 0,956 (15) dan hasil yang didapat adalah 15,11.

Kemudian dilanjutkan dengan menentukan keputusan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Statistik Regresi Parsial (Uji t). Berdasarkan perhitungan SPSS dari tebel *Coefficients* diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 6,130 yang artinya pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (DK) 95 (n-1). Hasil $t_{hitung}$ dikonsultasikan dengan nilai $t_{tabel}$ yang sebelumnya diinterpolasi, karena nilai $t_{tabel}$ untuk jumlah sampel 93 tidak tersedia.

Perhitungan interpolasinya sebagai berikut:

Diketahui: DK = 92 (n-1)

Tk. Signifikansi = 5% = 0,05

$$I = \frac{r - t_{value})}{r - DK} (DK - lowest\ DK)$$

*Sumber: http://statistikpendidikanii.blogspot.com/2008/09/mencari-nilai-f-statistik.html, diakses pada 22 mei 2012.*

$$I = \frac{0{,}020}{60} (92 - 60)$$

$$I = \frac{0{,}020}{60} (32)$$

$I = 0.01067$

*Nilai t untuk DK 92 = nilai t untuk DK 60 - I*

*= 2000 - 0.01067*

*= 1.989*

Nilai yang dihasilkan dari interpolasi $t_{tabel}$ untuk uji dua pihak pada taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 1.989 Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa $t_{hitung}$ lebih besar dari pada $t_{tabel}$ dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung}\ (27.968) > t_{tabel}\ (1.989\ )$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima. Artinya, faktor kharisma mempunyai pengaruh signifikan terhadap

perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.

**1. Pembahasan**

Kharisma merupakan kualitas latar belakang pribadi kandidat yang menjadi identifikasi (tolak ukur) pemilih terhadap calon yang akhirnya dapat mempengaruhi sikap pemilih. Kepribadian calon tersebut dapat dilihat dari fisik atau penampilan calon, latar belakang pekerjaan kandidat, latar belakang kekayaan kandidat, latar belakang organisasi kandidat dan prestasi yang diraih kandidat. Semakin menarik kharisma yang diperlihatkan oleh calon maka akan semakin menarik pemilih dalam berperilaku politik. Sebaliknya jika kharisma yang diperlihatkan semakin buruk, maka perilaku yang ditunjukan oleh pemilih akan berkurang, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku pemilih.

Para pemilih melakukan penilaian yang valid terhadap citra yang melekat pada diri kandidat atau calon. Pendekatan rasional melihat bahwa pemilih memiliki bahwa pemilih memiliki motivasi prinsip, pengetahuan dan berusaha mendapatkan informasi yang cukup terkait calon. Tindakan mereka bukanlah faktor kebetulan dan kebiasaan, bukan untuk kepentingan sendiri melainkan untuk kepentingan umum menurut pikiran hati nurani dan pertimbangan logis. Pertimbangan kharisma kandidat adalah dimana seseorang pemilih dalam menentukan keputusan politiknya adalah didasarkan atas pertimbangan baik atau buruknya citra latar belakang terhadap kandidat tertentu. Pemilih yang berorientasi terhadap citra kandidat

cenderung selektif dalam menentukan pilihannya, karena calon yang ada diharapkan kemampuan, prestasi ataupun spesifikasi yang layak sebagai seorang kepala daerah.

Instrumen penelitian terkait faktor kharisma menunjukan 71 orang responden atau 76% menyatakan setuju bahwa figur kandidat yang berpenampilan menarik mempengaruhi dalam pemilu, 78% responden juga menyatakan setuju bahwa Latar belakang pekerjaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. 82% responden menyatakan setuju bahwa Latar belakang kekayaan kandidat mempengaruhi dalam pemilu, 83% responden menyatakan setuju bahwa Latar belakang organisasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu. 76% responden mempertegas menyatakan setuju bahwa Prestasi kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap seorang warga Pekon Way Petai sebagai responden yang berinisial SJ ( 8 agustus 2012) menunjukan bahwa terdapat beberapa isu-isu tantang latar belakang kandidat yang berkembang terkait kekayaan kandidat, latar belakang organisasi dan penampilan kandidat. Ini menjadi topik yang lumayan diminati oleh sebagian besar masyarakat Pekon way Petai terkait Pilkada Lampung Barat 2012. Isu tersebut mulai dari berkembangnya pemberitaan politik terkait salah satu calon, yakni pencalonan Piterson yang berbadan besar dan berlatar belakang pengusaha sebagai calon kepala daerah.

Hasil kuesioner berdasarkan faktor kharisma secara dominan menunjukan bahwa kharisma calon kandidat Kepala Daerah Lampung Barat pada Pilkada

2012 merupakan hal yang cukup mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilu. Kondisi ini tentunya memiliki korelasi dengan pernyataan yang dikemukakan responden yang berinisial SJ. Nilai faktor ini diukur berdasarkan pengaruh variabel Kharisma ($X_4$) terhadap nilai yang dihasilkan oleh perilaku pemilih (Y) responden. Nilai $X_4$ diperoleh berdasarakan pernyataan responden terkait kharisma kandidat. Faktor kharisma yang dijadikan tolak ukur penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam perilaku pemilih.

Berdasarkan hasil perhitungan (Koefisien Determinasi) didapat angka sebesar 89,6% seagai sumbangan faktor kharisma dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kharisma sebagai ukuran untuk mencari pengaruh perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.

**b. Faktor Pengenalan Visi dan Misi ($X_5$)**

Pengenalan visi dan misi adalah dimana seseorang pemilih (*voters*) dalam menentukan keputusan politiknya adalah dikarenakan pemahaman, pertimbangan visi dan misi serta program-program yang ditawarkan calon. Pemahaman Pengenalan visi dan misi yang ditawarkan calon dapat mempengaruhi perilaku pemilih. Pemilih yang berorientasi pada visi dan misi ini cenderung selektif dalam menentukan pilihan, karena calon yang ada diharapkan mampu mewujudkan program-program yang ditawarkan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Berikut pandangan

responden mengenai pemahaman dalam pengenalan visi dan misi yang ditawarkan oleh kandidat calon:

Tabel 33. Pernyataan bahwa Pengetahuan visi dan misi yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

| **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Setuju | 73 | 78% |
| Kurang Setuju | 3 | 4% |
| Tidak Setuju | 17 | 18% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 33 diatas, diketahui bahwa sebanyak 73 orang responden atau 78% menyatakan setuju bahwa Pengetahuan visi dan misi yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 3 orang responden atau 4% menyatakan bahwa Pengetahuan visi dan misi yang ditawarkan kandidat kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 17 orang responden atau 18% menyatakan tidak setuju Pengetahuan visi dan misi yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Pengetahuan visi dan misi yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 34. Pernyataan bahwa responden paham terhadap visi dan misi yang ditawarkan oleh calon.

| **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| Paham | 72 | 77% |
| Kurang Paham | 2 | 3% |
| Tidak Paham | 19 | 20% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 34 diatas, diketahui bahwa sebanyak 72 orang responden atau 77% menyatakan bahwa paham terhadap visi dan misi yang ditawarkan oleh calon. Sedangkan 2 orang responden atau 3% menyatakan bahwa kurang paham terhadap visi dan misi yang ditawarkan oleh calon. Sisanya 19 orang responden tau 20% menyatakan tidak paham terhadap visi dan misi yang ditawarkan oleh calon. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa responden paham terhadap visi dan misi yang ditawarkan oleh calon.

Tabel 35. Pernyataan bahwa Pemahaman Visi dan misi yang ditawarkan dapat mempengaruhi dalam pemilu.

| **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Setuju | 81 | 87% |
| Kurang Setuju | 3 | 3% |
| Tidak Setuju | 9 | 10% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 35 diatas, diketahui bahwa sebanyak 81 orang responden atau 87% menyatakan setuju bahwa Pemahaman Visi dan misi yang ditawarkan dapat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 3 orang responden atau 3% menyatakan bahwa bahwa Pemahaman Visi dan misi

yang ditawarkan kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 9 orang responden atau 10% menyatakan tidak setuju bahwa Pemahaman Visi dan misi yang ditawarkan dapat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Pemahaman Visi dan misi yang ditawarkan dapat mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 36. Pernyataan bahwa responden paham terhadap program kerja yang ditawarkan kandidat.

| **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Paham | 79 | 85% |
| Kurang Paham | 3 | 3% |
| Tidak Paham | 11 | 12% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 36 diatas, diketahui bahwa sebanyak 79 orang responden atau 85% menyatakan bahwa paham terhadap program kerja yang ditawarkan kandidat. Sedangkan 3 orang responden atau 3% menyatakan bahwa kurang paham terhadap program kerja yang ditawarkan kandidat. Sisanya 11 orang responden atau 12% menyatakan tidak paham terhadap program kerja yang ditawarkan kandidat. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa responden paham terhadap program kerja yang ditawarkan kandidat.

Tabel 37. Pernyataan bahwa Ketertarikan program kerja yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

| Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Setuju | 80 | 86% |
| Kurang Setuju | 1 | 2% |
| Tidak Setuju | 12 | 13% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 37 diatas, diketahui bahwa sebanyak 80 orang responden atau 86% menyatakan setuju bahwa Ketertarikan program kerja yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 1 orang responden atau 2% menyatakan bahwa Ketertarikan program kerja yang ditawarkan kandidat kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 12 orang responden menyatakan atau 13% tidak setuju bahwa Ketertarikan program kerja yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Ketertarikan program kerja yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu.

**5. Analisis Pengaruh Faktor Pengenalan Visi dan Misi Kandidat ($X_5$) terhadap Perilaku Pemilih**

Data yang dipergunakan dalam faktor $X_5$ ini juga dengan data faktor $X_4$ yaitu jenis data ordinal. Pengidentifikasian faktor pengenalan visi dan misi kandidat ($X_5$) terhadap perilaku pemilih (Y) diawali terlebih dahulu dengan mencari hubungan yang terjadi antara variabel pengenalan visi dan misi kandidat dengan perilaku pemilih menggunakan korelasi pearson. Analisis ini dibantu dengan program SPSS 17, berikut hasil korelasi kedua variabel:

Tabel 38. Korelasi antara Faktor Pengenalan Visi dan Misi terhadap Perilaku Pemilih

**Correlations**

| | | Perilaku pemilih | penegenalan visi misi |
|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Perilaku pemilih | 1.000 | .541 |
| | penegenalan visi misi | .541 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Perilaku pemilih | . | .000 |
| | penegenalan visi misi | .000 | . |
| N | Perilaku pemilih | 93 | 93 |
| | penegenalan visi misi | 93 | 93 |

*Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner. 2012*

Berdasarkan jawaban dari 93 responden diperoleh hasil perhitungan koefisien korelasi faktor pengenalan visi dan misi terhadap perilaku pemilih sebesar 0,541. Angka yang dihasilkan ini dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi korelasi dimana angka yang diperoleh yakni sebesar 0,541 berada pada interval +0,50 - +0,69 dengan kriteria hubungan positif yang sangat kuat. Dengan demikian besarnya hubungan kedua variabel adalah sangat kuat dan korelasi positif ini menunjukan hubungan searah dimana jika faktor kharisma mengalami peningkatan maka variabel perilaku pemilih akan mengalami peningkatan pula.

Setealh diketahui arah hubungan dan besarnya korelasi yang terjadi antara variabel pengenalan visi dan misi dengan perilaku pemilih, maka langkah selanjutnya adalah menghitung seberapa besar pengaruh atau peranan faktor

pengenalan visi dan misi terhadapa perilaku pemilih dengan Koefisien Determinasi (KD) yakni mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai KD diperoleh dari Uji Summary sebagai berikut:

Tabel 39. Koefisien Determinasi Faktor Pengenalan visi dan misi

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .541[a] | .292 | .284 | 1.61284 |

a. Predictors: (Constant), pengenalan visi dan misi

b. Dependent variable: perilaku pemilih

*Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner. 2012*

Besarnya nilai koefisien determinasi ($R_{squre}$ [$r^2$]) yang diperoleh adalah 0, 292. hal ini berarti peranan variabel pengenalan visi dan misi terhadap perilaku pemilih adalah 29,2%. Perolehan ini menunjukan bahwa faktor pengenalan visi dan misi memiliki peranan atau sumbangan pengaruh terhadap perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012 sebesar 29,2%.

Untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen dimanipulasikan maka digunakan analisis regresi, dan berdasarkan tabel Uji Koefisien Regresi didapatkan persamaan regresi yaitu:

Tabel 40. Uji Koefisien Regresi Pengenalan visi dan misi

**Coefficients[a]**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1(Constant) | 6.494 | 1.140 | | 5.696 | .000 |
| Pengenalan visi dan misi | .534 | .087 | .541 | 6.130 | .000 |

a. Dependent Variable: perilaku pemilih

*Sumber: Data Diolah dari Hasil Kuesioner. 2012*

Rumus Regresi Linier dari kedua variabel ini terhitung sebagai berikut:

Y= a+bx

Y= 6,494 + 0,534

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 6,494 dan koefisien regresi (b) adalah 0,534 yang menyatakan bahwa jika ada faktor pengenalan visi dan misi, maka nilai perilaku pemilih adalah 0,534. Koefisien arah regresi adalah 0,534 menyatakan bahwa setiap peningkatan faktor pengenalan visi dan misi akan meningkatkan niali perilaku pemilih sebesar 0,534. Dari ketentuan ini diketahui bahwa jika faktor pengenalan visi dan misi ditingkatkan hingga maksimum (15, yakni 3x5, 3 skor tertinggi dan 5 butir instrument pengenalan visi dan misi kandidat) maka persamaan regresinya menjadi Y= 6,494+0,534 (15) dan hasil yang didapat adalah 14,50.

Kemudian dilanjutkan dengan menentukan keputusan Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji Statistik Regresi Parsial (Uji t). Berdasarkan perhitungan SPSS dari tebel *Coefficients* diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 6,130 yang artinya pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan derajat kebebasan (DK) 95 (n-1). Hasil $t_{hitung}$ dikonsultasikan dengan nilai $t_{tabel}$ yang sebelumnya diinterpolasi, karena nilai $t_{tabel}$ untuk jumlah sampel 93 tidak tersedia.

Nilai yang dihasilkan dari interpolasi $t_{tabel}$ untuk uji dua pihak pada taraf kepercayaan 95% adalah sebesar 1.989. Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa $t_{hitung}$ lebih besar dari pada $t_{tabel}$ dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung}\ (6{,}130) > t_{tabel}\ (1.989\ )$$

Berdasarkan perhitungan tersebut hasill akhir menunjukan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya, faktor pengenalan visi dan misi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.

**1. Pembahasan**

Perilaku pemilih dalam sebuah pemilihan sangat erat kaitannya dengan keberadaan isu terkait visi dan misi kandidat. Tidak sedikit dari pemilih mempergunakan isu terkait visi dan misi yang dibawa oleh kandidat tersebut sebagai alasan mereka dalam berpartisipasi di dunia perpolitikan. Visi dan misi yang dikenalkan oleh kandidat berkaitan dengan orientasi utama pemilih yaitu orientasi isu dan orientasi kandidat. Perilaku pemilih berorientasi isu berpusat pada siapa yang akan memerintah dan yang akan

mampu mengatasi semua persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Sementara itu orientasi kandidat mengacu pada sikap seseorang terhadap pribadi kandidat.

Pengenalan visi dan misi adalah pengetahuan program-program yang ditawarkan oleh calon. Dengan ditawarkannya program-program yang ditawarkan oleh calon maka pemilih akan mempertimbangkan apakah program-program yang ditawarkan tersebut mampu mewujudkan kualitas hidup masyarakat atau tidak. Tawaran yang diajukan kandidat (visi misi maupun program) terkadang tidak dipahami oleh pemilih atau tidak sesuai dengan keinginan atau kebutuhan masyarakat.

Pengetahuan dan pemahaman visi dan misi yang ditawarkan oleh calon tentunya disini sangat dibutuhkan dalam mempertimbangkan pada saat pemilihan umum langsung guna mewujudkan kualitas hidup masyarakat. Ini diperkuat dengan wawancara kepada salah satu seorang tokoh yang ber inisial GS (8 agustus 2012) masyarakat Pekon Way Petai yang menyatakan bahwa pengenalan visi dan misi masyarakat mempengaruhi mereka karena untuk mengenal pola kerja yang akan dikerjakan kandidat pada saat menjabat sebgai kepala daerah jika terpilih nanti, maka masyarakat harus mengenal program-program yang ditawarkan oleh kandidat.

Instrumen penelitian terkait pengenalan visi dan misi menunjukan bahwa sebanyak 73 orang responden atau 78% menyatakan bahwa Pengetahuan visi dan misi yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. 77% menyatakan bahwa paham terhadap visi dan misi yang ditawarkan oleh

calon. Kenyataan tersebut berkorelasi dengan pendapat 86% menyatakan setuju bahwa Ketertarikan program kerja yang ditawarkan kandidat mempengaruhi dalam pemilu. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar responden perilaku mereka dalam berpartisipasi pada pemilihan umum dipengaruhi oleh ketertarikan mereka terhadap pengenalan visi dan misi yang ditawarkan oleh kandidat.

Nilai faktor ini diukur berdasarkan pengaruh variabel pengenalan visi dan misi ($X_5$) terhadap nilai yang dihasilkan oleh perilaku pemilih (Y) responden. Nilai $X_5$ diperoleh berdasarakan pernyataan responden terkait pengenalan visi dan misi kandidat. Faktor pengenalan visi dan misi yang dijadikan tolak ukur penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam perilaku pemilih. Berdasarkan hasil perhitungan (Koefisien Determinasi) didapat angka sebesar 29,2% seagai sumbangan faktor pengenalan visi dan misi dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor pengenalan visi dan misi sebagai ukuran untuk mencari pengaruh perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.

### 3. Deskripsi Data tentang Perilaku Pemilih (Y)

Sikap politik seseorang terhadap objek politik yang terwujud dalam tindakan atau aktivitas politik merupakan perilaku politik seseorang. Partisipasi dalam kegiatan kampanye merupakan perpanjangan partisipasi pemilu di luar

tindakan pemungutan suara yang artinya partisipasi dalam kegiatan kampanye merupakan bentuk tindakan dari perilaku pemilih yang merupakan suatu partisipasi pemilu. Tindakan politik yang dilakukan pemilih dalam kegiatan kampanye yaitu bekerja untuk partai atau calon, menghadiri rapat kampanye, membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih, keanggotaan dalam partai atau organisasi politik, dan bentuk lain dari aktivitas partai selama dan antara pemilu. Untuk mengetahui distribusi jawaban responden mengenai perilaku pemilih masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41. Pernyataan bahwa Bekerja untuk partai atau calon dapat mempengaruhi dalam pemilu.

| **Jawaban Responden** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|---|---|---|
| Setuju | 70 | 75% |
| Kurang Setuju | 2 | 2% |
| Tidak Setuju | 21 | 23% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 41 diatas, diketahui bahwa sebanyak 70 orang responden atau 75% menyatakan setuju bahwa Bekerja untuk partai atau calon dapat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 2 orang responden atau 2% menyatakan bahwa Bekerja untuk partai atau calon kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 21 orang responden atau 23% menyatakan tidak setuju bahwa Bekerja untuk partai atau calon dapat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Bekerja untuk partai atau calon dapat mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 42. Pernyataan bahwa Menghadiri rapat kampanye dapat mempengaruhi dalam pemilu.

| Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Setuju | 70 | 75% |
| Kurang Setuju | 8 | 9% |
| Tidak Setuju | 15 | 16% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 42 diatas, diketahui bahwa sebanyak 70 orang responden atau 75% menyatakan setuju bahwa Menghadiri rapat kampanye dapat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 8 orang responden atau 9% menyatakan bahwa Menghadiri rapat kampanye kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 15 orang responden atau 16% menyatakan tidak setuju bahwa Menghadiri rapat kampanye dapat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Menghadiri rapat kampanye dapat mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 43. Pernyataan bahwa Membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih mempengaruhi dalam pemilu.

| Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Setuju | 71 | 76% |
| Kurang Setuju | 7 | 8% |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak Setuju | 15 | 16% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 43 diatas, diketahui bahwa sebanyak 71 orang responden atau 76% menyatakan setuju bahwa Membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 7 orang responden atau 8% menyatakan bahwa Membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 15 orang responden atau 16% menyatakan tidak setuju bahwa Membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Membujuk pemilih lain bagaimana untuk memilih mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 44. Pernyataan bahwa Keanggotaan dalam partai atau organisasi politik mempengaruhi dalam pemilu.

| Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Setuju | 79 | 85% |
| Kurang Setuju | 4 | 2% |
| Tidak Setuju | 10 | 13% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 44 diatas, diketahui bahwa sebanyak 79 orang responden atau 85% menyatakan setuju bahwa Keanggotaan dalam partai atau organisasi politik mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 4 orang responden atau 2% menyatakan bahwa Keanggotaan dalam partai atau organisasi politik kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 12 orang responden menyatakan tidak

setuju bahwa Keanggotaan dalam partai atau organisasi politik mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Keanggotaan dalam partai atau organisasi politik mempengaruhi dalam pemilu.

Tabel 45. Pernyataan bahwa Keaktifan dalam setiap kegiatan aktifitas partai dapat mempengaruhi dalam pemilu.

| Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Setuju | 68 | 73% |
| Kurang Setuju | 8 | 9% |
| Tidak Setuju | 17 | 18% |
| **Jumlah** | **93** | **100 %** |

*Sumber: Data Diolah Dari Hasil Kuesioner 2012*

Berdasarkan tabel 45 diatas, diketahui bahwa sebanyak 68 orang responden atau 73% menyatakan setuju bahwa Keaktifan dalam setiap kegiatan aktifitas partai dapat mempengaruhi dalam pemilu. Sedangkan 8 orang responden atau 9% menyatakan bahwa Keaktifan dalam setiap kegiatan aktifitas partai kurang mempengaruhi dalam pemilu. Sisanya 17 orang responden menyatakan tidak setuju bahwa Keaktifan dalam setiap kegiatan aktifitas partai dapat mempengaruhi dalam pemilu. Keseluruhan data tabel mengisyaratkan bahwa Keaktifan dalam setiap kegiatan aktifitas partai dapat mempengaruhi dalam pemilu.

**5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih Masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.**

Penelitian ini dilakukan pada masyarkat Pekon Way Petai yang memiliki hak pilih pada Pemilihan Kepala Daerah Lampung Barat 2012. Hal ini dikarenakan

populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pemilih tetap di pekon Way petai. Dari hasil pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, pada pekon Way petai yang terdiri dari 11 pemangku dusun terdapat 1.793 orang pemilih tetap laki-laki dan pemilih tetap perempuan 1.510 orang yang terdaftar dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Lampung Barat 2012. Dengan jumlah mata pilih 3.334 hak pilih ditahun 2007, masyarakat Pekon Way Petai hanya menggunakan 2.340 hak pilih yang berarti angka ketidak hadiran pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada pemilihan langsung kepala daerah dan wakil kepala daerah Lampung Barat di tahun 2007 yaitu 29% hak pilih yang tidak digunakan.

Ditahun 2008 terdapat 3.303 jumlah pemilih yang terdiri dari pemilih laki-laki 1.793 hak pilih dan pemilih perempuan 1.510 hak pilih dan yang menggunakan hak pilih yaitu 2.200 hak pilih yang terdiri dari pemilih laki-laki yang berjumlah 1.136 hak pilih pada pemilih perempuan berjumlah 1.064 hak pilih, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilih pada pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah provinsi lampung di tahun 2008 terdapat 1.103 hak pilih dengan persentase 33% hak pilih yang tidak digunakan, fenomena perilaku pemilih yang terjadi pada masyarakat Pekon Way Petai ini menarik peneliti untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisi data yakni menggunakan perhitungan proporsi dan pengujian secara parsial, hal ini dikarenakan kuesioner dalam penelitian ini memiliki dua jenis data yakni data nominal

(variabel usia, jenis kelamin dan etnis) dan data ordinal (variabel kharisma dan pengenalan visi dan misi). Berdasarkan pengujian proporsi terkait faktor usia, jenis kelamin dan etnis, hasil perhitungan menunjukan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan pada faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012, dimana proporsi masyarakat yang lebih dari satu kali berpartisipasi dalam pemilihan langsung mendominasi usia responden.

Pengujian secara parsial yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukan bahwa faktor kharisma kandidat serta faktor pengenalan visi dan misi memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012. Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi melalui perhitungan SPSS, nilai masing-masing faktor diketahui sebesat 89,6% untuk pengaruh faktor kharisma, dan 29,2% untuk pengaruh faktor pengenalan visi dan misi kandidat. Dengan demikian kedua faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat.

Hasil perhitungan uji chi square yang diperoleh melalui faktor usia menunjukan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan dari pernyataan responden terkait variabel $X_1$. Perhitungan proporsi menunjukan bahwa responden yang dimana proporsi masyarakat yang lebih dari satu kali berpartisipasi dalam pemilihan langsung mendominasi usia responden dibandingakn mayarakat yang kuarang dari satu kali mengikuti pemilihan umum. Berdasarkan hal tersebut, perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai dapat dikatakan terpengaruh oleh

usia yang diukur dari tingkat pemilih pemula dan pemilih yang sudah lebih dari satu kali mengikuti pemilihan umum.

Hasil perhitungan uji chi square yang diperoleh melalui faktor jenis kelamin menunjukan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan dari pernyataan responden terkait variabel $X_2$. Perhitungan proporsi menunjukan bahwa responden yang dimana proporsi masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dari jenis kelamin perempuan dan kesamaan jenis kelamin responden dengan kandidat dapat mempengaruhi responden dalam pemilu. Berdasarkan hal tersebut, perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai dapat dikatakan terpengaruh oleh jenis kelamin yang diukur dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan.

Hasil perhitungan uji chi square yang diperoleh melalui faktor etnis menunjukan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang signifikan dari pernyataan responden terkait variabel $X_3$. Perhitungan proporsi menunjukan bahwa responden yang dimana proporsi masyarakat yang beretnis jawa, semendo dan sunda lebih mendominasi. Berdasarkan hal tersebut, perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai dapat dikatakan terpengaruh oleh etnis yang diukur dari etnis jawa, semendo dan sunda.

Faktor kharisma memiliki pengaruh signifikan dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan (Koefisien Determinasi) didapat angka sebesar 89,6% seagai sumbangan faktor kharisma dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor kharisma sebagai

ukuran untuk mencari pengaruh perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.

Faktor pengenalan visi dan misi yang dijadikan tolak ukur penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku pemilih. Berdasarkan hasil perhitungan (Koefisien Determinasi) didapat angka sebesar 29,2% seagai sumbangan faktor pengenalan visi dan misi dalam mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor pengenalan visi dan misi sebagai ukuran untuk mencari pengaruh perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat banyak aspek yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012. Aspek tersebut diantaranya adalah faktor usia pemilih yang diukur dari tingkat pemilih pemula dan pemilih yang sudah lebih dari satu kali mengikuti pemilihan umum, faktor jenis kelamin yang diukur dari jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan, faktor etnis yang diukur dari berbeda etnis semendo etnis jawa dan etnis sunda.

Faktor Kharisma kandidat serta Faktor Pengenalan visi dan misi kandidat yang tidak dapat diabaikan sebagai pengaruh perilaku pemilih masyarakat Pekon Way Petai pada Pilkada Lampung Barat 2012.